

SEPUTAR FAKULTAS

Pada tanggal 6 Januari 1993, Fakultas Filsafat UGM menyelenggarakan Seminar Nasional tentang MELACAK JATI-DIRI MANUSIA INDONESIA YANG BERKUALITAS, dengan menampilkan pembicara: Prof. Dr. Kadirun Yahya, MA, Gondo Suwandhito, Prof. Dr. Ing. Purnomo Sidhi Hadisarosa, Prof. Dr. T. Jacob, Dr. Damardjati Supadjar, Dr. drg. Haryo Mustiko Dipoyono, M.S.

Hasil rangkuman seminar itu adalah sebagai berikut:

1. Abad XXI merupakan abad informasi, abad teknologi tinggi. Di satu sisi menunjukkan adanya tumbuh dan berkembangnya keunggulan manusia, tetapi di sisi lain tidak luput dari dampak negatif, terutama polusi baik fisik, kultural bahkan mental. Terasa ada ketidakseimbangan penataan nilai-nilai Agama, Filsafat dan Ilmu dengan cara-cara kehidupan. Arus globalisasi secara umum berarti pula dinamika, tetapi secara kultural cenderung menghilangkan keunikan, bahkan mendorong terjadinya dominasi si kuat terhadap si lemah.
2. Abad mendatang merupakan era paska modernisasi yang pada hal tertentu masih menunjukkan kelanjutan dari pemikiran positivisme tetapi di hal-hal yang lain muncul kesadaran baru bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi semata-mata tidak mampu memecahkan seluruh permasalahan manusia. Lahir fenomena kerinduan terhadap nilai-nilai yang bersifat spiritual.
3. Dibutuhkan suatu konsep tentang spritualitas baru yang bersifat integral antara Tuhan, Alam dan Manusia. Ciri manusia yang dihasilkan konsep tersebut adalah sebagai berikut: Kreatif dan inovatif, takwa dan patuh. Kesadaran di bidang waktu, uang, lingkungan dan konsumsi, berpikir jernih dan cerdas, berkepribadian kuat, kosmopolitanisme, sehat, tangguh, siaga, adil, beradab. Dalam arti khusus dapat diidentikkan dengan manusia-manusia yang sadar kosmis, manusia-manusia luhur budi yang siap mengantisipasi kehidupan dan kematian jasmaniahnya.

4. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan yang mampu menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan total, mampu menangkap kebenaran utuh, horisontal maupun vertikal, lahiriah maupun batiniah, dzikir maupun fikir. Dengan dukungan luas dari masyarakat, diharapkan lembaga moral dan keagamaan berperan aktif dalam mengendalikan keputusan-keputusan tindakan manusia.
5. Fakultas Filsafat UGM menyadari bahwa bangsa Indonesia memiliki potensi besar yang harus diaktualisasikan. Pencarian nilai-nilai mendasar, serta pencarian jati diri suatu bangsa sebagai upayaantisipasi menjadi sangat relevan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menyusun kerangka dasar filsafat sistematis Indonesia, sehingga terwujud penataan sistemik antara tata dan cara yang selaras, serasi dan seimbang.